

Kajian Literatur: Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Ella Resma Nofica^{1)*}, Ari Suriani²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ellaresman14@gmail.com^{*1}, arisuriani@fip.unp.ac.id²

Abstract

This article focuses on assessing how well the Jigsaw method of cooperative learning enhances educational achievements among elementary school students, based on several prior studies. The research involved a review of literature that included seven investigations related to the use of the Jigsaw method in subjects such as science, social studies, mathematics, civics, and the Indonesian language at the elementary level. The findings indicated that implementing this model can reliably boost the average score, completion rates, retention of information, and student engagement during lessons. Furthermore, the Jigsaw approach fosters teamwork among students and encourages them to share their thoughts confidently. Therefore, it can be concluded that the Jigsaw cooperative learning method is effective in enhancing student academic performance and is advisable as a strategy for active learning in classrooms.

Keywords: Cooperative learning; Jigsaw type; Learning outcomes; Elementary students; Literature review

Received: 02 May 2025

Revised: 05 June 2025

Accepted: 26 June 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan langkah pertama dan terpenting dalam membangun fondasi pendidikan siswa. Fondasi yang kuat di tingkat dasar akan berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami materi yang lebih sulit di tingkat pendidikan berikutnya. Namun, cara belajar di sekolah dasar masih banyak yang menerapkan metode pengajaran tradisional, yang mengakibatkan proses belajar menjadi membosankan, tidak interaktif, dan berimbas pada rendahnya prestasi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan metode pengajaran yang tradisional, siswa tampak lebih tidak aktif di dalam kelas, yang mana mereka hanya sedikit mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibahas dan hanya mengikuti arahan dari guru. Sumber informasi yang tersedia hanyalah buku Pelajaran (Permatasari et al., 2022).

Namun, tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk memperbaiki atau menindak lanjuti kondisi tersebut agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pencapaian belajar adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Model-model ini dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan memperbaiki hasil belajar mereka (Putu & Darmita, 2022).

Kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kooperatif berasal dari "Pembelajaran Kooperatif" dalam bahasa Inggris. Dalam kamus

Inggris-Indonesia, cooperative berarti kerja sama, dan learning berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena hubungannya dengan proses pendidikan, istilah pembelajaran kooperatif ini diartikan sebagai pembelajaran bersama (Harefa et al., 2022)

Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif, tetapi penulis akan membahas model jigsaw kooperatif. jenis kooperatif ini melibatkan siswa dan guru, dengan siswa memiliki peran yang lebih penting daripada guru dalam proses belajar. Model pembelajaran ini perlu ditingkatkan pemanfaatannya karena bisa memperbaiki kemampuan kreatif siswa serta tentunya meningkatkan prestasi mereka. Selain itu pembelajaran ini membuat siswa lebih berani untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari kepada kelompok mereka sendiri dan kelompok lain, metode ini juga membantu siswa berkomunikasi lebih baik. Dengan demikian, metode pembelajaran ini dapat membantu siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka menjadi lebih berani (Kartikasari dkk., 2019).

Sedangkan menurut Slavin dalam (Harefa et al., 2022) Model Collaborative Learning, yang merupakan proses belajar secara kelompok, setiap anggota kelompok berkontribusi dengan memberikan informasi, pengalaman, gagasan, sikap, pandangan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Model pembelajaran Jigsaw merupakan variasi dari model ini. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan, tujuan adalah agar setiap anggota dapat lebih memahami satu sama lain.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah proses belajar dalam kelompok kecil, di mana siswa saling belajar dan berkolaborasi untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik secara Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dijalankan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4 hingga 6 orang, sebaiknya dengan latar belakang yang beragam untuk mendorong keberagaman perspektif. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu secara individu. Anggota yang mendapatkan topik yang sama kemudian berkumpul dalam kelompok baru yang disebut "Tim Ahli" untuk mendiskusikan materi secara mendalam dan saling membantu jika ada kesulitan dalam memahami materi. Setelah pemahaman tercapai, masing-masing anggota tim ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peran sebagai penyampai informasi yang penting bagi keberhasilan belajar kelompok. Sebagai penutup, siswa akan diberikan kuis atau tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari dan dibagikan (Kristina & Ponidi, 2018)

Dengan demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, PKn maupun tematik. Namun, masih diperlukan analisis mendalam mengenai literatur untuk memahami pola-pola keberhasilan dan tantangan dari penerapan model ini di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks kebijakan kurikulum yang terus berubah, seperti Kurikulum Merdeka.

Dengan latar belakang ini, tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa secara menyeluruh seberapa efektif model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam meningkatkan

hasil belajar siswa di sekolah dasar. Artikel ini juga akan memberikan analisis menyeluruh dari hasil penelitian selama 10 tahun terakhir.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yang merupakan pendekatan penelitian melalui pemeriksaan, pemahaman, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang diangkat. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk artikel akademik, jurnal, buku referensi, dan hasil penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta dampaknya terhadap hasil belajar murid sekolah dasar. Sumber informasi diperoleh dengan melakukan pencarian di berbagai database jurnal akademik seperti Google Scholar, ResearchGate. Untuk memudahkan pengelolaan referensi dan sitasi, peneliti memanfaatkan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian mencakup, model pembelajaran kooperatif, tipe jigsaw, hasil belajar, siswa sekolah dasar, kajian literatur dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris.

Setelah artikel terkumpul, dilakukan tahap reduksi data untuk memilih sumber yang tepat berdasarkan kriteria inklusi seperti kesesuaian topik, tahun terbit, dan keandalan sumber. Selanjutnya, artikel dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan isi berdasarkan tema seperti penerapan model Jigsaw, hasil belajar siswa, serta kelebihan dan tantangan dalam penerapannya. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta pola dari berbagai penelitian yang ditelaah. Dari analisis tersebut, peneliti menyimpulkan secara objektif berdasarkan pemadatan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk menjawab fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar dalam mata pelajaran IPS, Matematika, IPA, dan PKN. Dari hasil pencarian, ditemukan 7 artikel yang berkaitan dengan penelitian penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar dalam pelajaran IPS, Matematika, IPA, dan PKN yang dapat dilihat pada Tabel 1. 1 berikut:

Tabel 1.1 Analisis Sintesis Literatur

Author dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil
(Djabba, 2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 48 Parepare	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Siswa kelas V SDN 48 Parepare mungkin melihat peningkatan keterlibatan dan prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Author dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil
(Hutabarat Dkk., 2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 2 Kelas V SDN 095552 Jln. Asahan Kab. Simalungun	PreExperimental Design (One Group Pretest-Posttest)	Prestasi belajar siswa di subtema 2 kelas V SDN 095552 Jln. Asahan Kab. Simalungun tahun ajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw.
(Resmi, 2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pada semester kedua tahun ajaran 2017/2018, prestasi matematika siswa kelas IV di SD Negeri 1 Antapan dapat diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif seperti Jigsaw.
(Azzahra dkk., 2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Metode pembelajaran kelompok jigsaw dapat membantu siswa kelas V lebih terlibat dan memahami materi IPA di SD Negeri Wiwitan.
(Nur Amalia dkk., 2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sd.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Di Kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar, hasil pembelajaran PKn yang dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw telah menunjukkan kemajuan.
(Abu, 2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa.	Penelitian Eksperimen	Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
(Intan, 2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pada setiap siklus, digunakan metode pembelajaran kooperatif Jigsaw berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Djabba, 2020) maka hasil penelitian ini didapatkan pembelajaran mengalami kemajuan yang berarti dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, pada pertemuan pertama tercatat tingkat keberhasilan sebesar 48% (rata-rata nilai 58,4), dan meningkat menjadi 64% di pertemuan kedua (rata-rata nilai 66,4). Di siklus II, ada peningkatan yang besar dalam pencapaian: pertemuan pertama menunjukkan 76% keberhasilan (rata-rata nilai 77,2), dan pertemuan kedua meraih 88% dengan rata-rata nilai 92,6. Maka dapat dikatakan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Parepare dapat ditingkatkan dengan menerapkan model kooperatif jigsaw.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Hutabarat et al., 2023) hasil yang didapat adalah bahwa nilai rata-rata pretest siswa kelas V adalah 41,43, sedangkan nilai rata-rata posttest siswa kelas V adalah 73,04. Hasil dari uji hipotesis menggunakan paired sample t test menunjukkan nilai sig (2-tailed) $t_{tabel} = 7,279$ lebih besar dari 2,056. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada subtema 2 di kelas V SDN

095552 Jalan Asahan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan demikian, model ini dapat diterima karena meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Selanjutnya Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Resmi, 2022) mendapatkan hasil ketuntasan siswa pada siklus I, rerata hasil pembelajaran adalah 66, dengan daya serap juga 66% dan tingkat kelulusan mencapai 73%. Pada tahap II, rerata hasil pembelajaran meningkat menjadi 75, dengan daya serap juga mencapai 75% dan tingkat kelulusan meningkat menjadi 97%. Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Antapan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Karena metode pembelajaran kooperatif Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik harus menggunakannya.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2019) menunjukkan bahwa pada siklus I, informasi tentang pemahaman konsep siswa mencapai 52%, dengan nilai rata-rata 69,64. Pada siklus kedua, informasi tentang pemahaman konsep siswa mencapai 88%, dengan nilai rata-rata 76,88. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif yang menyerupai jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa kelas V terhadap materi IPA di SD Negeri Wiwitan.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Nur Amalia et al., 2023) Pada siklus I pembelajaran tematik, khususnya dalam mata pelajaran PKn dengan pendekatan kooperatif jenis Jigsaw, para siswa memperoleh rata-rata skor dengan nilai maksimum 95 dan minimum 60. Dari total 33 siswa, 20 di antaranya berhasil mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa lainnya belum tuntas. Partisipasi yang rendah, kurangnya konsentrasi, serta ketidakbiasaan terhadap model pembelajaran menjadi tantangan utama. Di siklus II, terjadi peningkatan dalam partisipasi dan konsentrasi siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif. Hasil tes akhir menunjukkan kemajuan besar: 28 siswa mencapai ketuntasan, hanya 5 yang belum, dan nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw di Kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar meningkatkan hasil belajar PKn.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Abu, 2022) dari penelitiannya mendapat hasil yaitu pencapaian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar siswa mencapai 81,37% yang menunjukkan peningkatan sebesar 25,92%. Sebaliknya, model pembelajaran konvensional menghasilkan peningkatan sebesar 20% pada hasil belajar siswa sebesar 78,18, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Dan yang terakhir, hasil studi dan analisis yang dilakukan oleh (Intan, 2019) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setiap siklus. Ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa 52% pada siklus I dan 80% pada siklus II, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang berbasis kearifan lokal cukup berhasil.

4. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Siswa dilatih dalam keterampilan sosial, terlibat aktif dalam proses belajar, dan diberi tanggung jawab individu dan kelompok untuk memahami pelajaran. Melalui diskusi kelompok awal, pembagian topik, dan kerja sama dengan tim ahli, model ini membantu siswa memahami topik dan menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Selain itu, terbukti bahwa model Jigsaw memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Akibatnya, model pembelajaran Jigsaw disarankan sebagai salah satu metode alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran yang kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R. (2022). *Langgong: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/langgong>
- Azzahra, N., Pratomo, S., Sumiati, T., Kunci, K., & Konsep, P. (2019). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 109–116.
- Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 48 Parepare The Implementation Of Cooperative Learning Model Jigsaw Type In Improving Students Science Learning Outcomes At Class V Sd Negeri 48 Parepare. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 2.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.1.325-332.2022>
- Hutabarat, H. E., Parsaoran Napitupulu, R., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema 2 Kelas V Sdn 095552 Jln. Asahan Kab. Simalungun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 431–444.
- Intan. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Intan*. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/pijies>
- Kristina, M., & Ponidi, D. (2018). *Implementasi Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N Wawasan*.

- Nur Amalia, S., Amrah, & Hotimah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd. *Nubin Smart Journal*, 3(1), 2023. <https://Ojs.Nubinsmart.Id/Index.Php/Nsj>
- Permatasari, S., Suhartono, S., & Linguistika, Y. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Yang Menggunakan Model Pjbl Dengan Model Konvensional Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Di Sd. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(10), 996–1012. <https://doi.org/10.17977/Um065v2i102022p996-1012>
- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., Herdiana Altaftazani, D., Subang Bandung, J. V, Siliwangi, I., & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V. *Journal Of Elementary Education*, 02, 3.
- Putu, I., & Darmita, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I Sd Negeri 3 Sawan. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6570025>
- Resmi, N. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 6(4), 546–551. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i4.52106>